

**PEMBERDAYAAN LITERASI ANAK MELALUI PEMBUATAN PERPUSTAKAAN
MINI DAN MAJALAH DINDING DI MADRASAH NASATIL FALAH KAMPUNG
PASIR GADUNG**

Selvi Ayu Permatasari¹

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
selviayu321@gmail.com

Fadan Buljah Alaryahiyyah²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
fadanbuljahalariyah@yahoo.com

Raqiqah Ramiyanti³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
raqiqahramiyanti@gmail.com

Abel Octavia Suman⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
abeloctaviasuman@gmail.com

Chandra Priatna⁵

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
chandrapriatna10@gmail.com

Nandang Sunandar⁶

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
ndandang.sunandar@uinbanten.ac.id

Abstrak

Keterbatasan sarana literasi menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan membaca dan kreativitas anak. Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Nasatil Falah, Kampung Pasir Gadung, Desa Sangiang, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan literasi anak melalui penyediaan perpustakaan mini dan majalah dinding sebagai sarana pendukung kegiatan membaca, memperoleh informasi, serta mengembangkan kreativitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak madrasah, guru, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan mini memberikan akses yang lebih dekat terhadap bahan bacaan, sedangkan majalah dinding berfungsi sebagai media informasi sekaligus ruang bagi anak untuk menampilkan dan mengembangkan karya.

Penggunaan kedua sarana secara bersamaan memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam, meliputi membaca, memahami informasi, menulis, berkomunikasi, dan menghasilkan karya. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan pihak madrasah dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana secara rutin.

Kata kunci: literasi anak; perpustakaan mini; majalah dinding; pemberdayaan masyarakat; KKN.

Abstract

Limited literacy facilities remain one of the challenges in creating a learning environment that supports children's reading habits and creativity. This condition was also found at Madrasah Nasatil Falah, Kampung Pasir Gadung, Sangiang Village, Mancak District, Serang Regency. This activity aimed to support children's literacy empowerment through the provision of a mini library and a wall magazine as facilities to support reading activities, access to information, and creativity development. This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, interviews with the madrasah administrators, teachers, and students, as well as activity documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the mini library provided children with closer access to reading materials, while the wall magazine functioned as an information medium and a space for children to display and develop their creative works. The use of both facilities simultaneously provided more diverse literacy experiences, including reading, understanding information, writing, communicating, and producing creative works. The sustainability of the program requires the involvement of the madrasah in maintaining, managing, and utilizing the facilities regularly.

Keywords: children's literacy; mini library; wall magazine; community empowerment; community service program.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi Allah SWT. berbagai potensi dan kemampuan yang membedakannya dari makhluk lainnya. Potensi tersebut perlu dikembangkan secara optimal melalui pendidikan agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan individu maupun lingkungan sekitarnya (Tahir, Islam, & Alauddin, 2021).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan, karakter, serta kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam proses pendidikan adalah literasi, karena kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi dasar bagi anak dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat. Kondisi tersebut juga ditemukan di Kp. Pasir Gadung, Desa Sangiang, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, yang menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 70 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kondisi tersebut menunjukkan

pentingnya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong minat dan kebiasaan membaca sejak usia dini.

Anak memerlukan lingkungan belajar yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mampu menghadirkan suasana yang nyaman dan menarik sehingga dapat menumbuhkan minat membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain keterbatasan fasilitas, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai turut menjadi tantangan dalam membentuk kebiasaan literasi anak. Penggunaan teknologi yang kurang diimbangi dengan aktivitas edukatif dapat menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu pada media digital daripada membaca buku. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan kegiatan alternatif yang dapat mendekatkan anak dengan bahan bacaan secara langsung sekaligus menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas mereka. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pihak, salah satunya perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (9) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk penerapan Tridharma tersebut diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai kebutuhan dan permasalahan di lingkungan masyarakat (Nurul Lutfia Maryadi, 2024). Selain itu, KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap kondisi masyarakat.

Pelaksanaan KKN juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, negara, dan perkembangan dunia (Olivia et al., 2024).

Seperti halnya ungkapan yang telah lama dikenal bahwa buku merupakan jendela dunia, membaca menjadi salah satu cara untuk membuka jendela tersebut. Kegiatan membaca memiliki manfaat dalam memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan (Nurannisa, Fitri, Nurpratama, & Indonesia, 2024). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan budaya literasi anak dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana belajar yang sederhana, menarik, dan mudah diakses. Perpustakaan mini dapat menjadi ruang alternatif bagi anak untuk mengenal dan membaca berbagai bahan bacaan, sedangkan majalah dinding (mading) dapat dimanfaatkan sebagai media informasi sekaligus wadah kreativitas yang memungkinkan anak menuangkan ide dan hasil karyanya. Kedua sarana tersebut tidak hanya berperan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk lebih dekat dengan aktivitas membaca, menulis, dan memperoleh informasi.

Madrasah Nasatil Falah yang berada di Kampung Pasir Gadung menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penguatan budaya literasi. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan perpustakaan mini dan majalah dinding dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih edukatif dan kreatif bagi anak-anak.

Program ini juga memiliki kekhasan karena tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas membaca, tetapi juga mengintegrasikan dua media literasi dalam satu lingkungan pendidikan. Perpustakaan mini berperan sebagai sarana untuk menyediakan dan meningkatkan akses anak terhadap bahan bacaan, sedangkan majalah dinding menjadi media yang dapat menunjang aktivitas siswa secara langsung melalui penyampaian informasi, komunikasi, kegiatan rekreatif, serta pengembangan kreativitas (Mutiara, Latifah, & Fathia, 2023). Keberadaan kedua media tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam, tidak hanya melalui kegiatan membaca, tetapi juga melalui aktivitas mengamati, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghasilkan karya kreatif.

Selain itu, pendekatan pemberdayaan dalam pelaksanaan program menempatkan masyarakat sasaran sebagai bagian dari proses pemanfaatan dan pengembangan sarana literasi. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan sarana yang tersedia serta mendorong terciptanya perubahan positif dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Mayasari, Dzakim, Oktavianto, & Surya, 2025).

Perpustakaan mini dan majalah dinding ditempatkan di lingkungan Madrasah Nasatil Falah sehingga dapat dimanfaatkan secara langsung oleh anak-anak dalam aktivitas sehari-hari. Tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, keterlibatan pihak madrasah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sarana tersebut juga menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan program dan manfaatnya setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan adanya sarana tersebut, pemberdayaan literasi diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan program KKN, tetapi dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pihak madrasah maupun para siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu objek dalam kondisi yang alami. Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan memahami data yang diperoleh selama penelitian (Riani Tanjung et al., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan sumber perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder. Pengelompokan tersebut membantu peneliti dalam menilai relevansi dan keandalan informasi yang diperoleh, sehingga dapat menentukan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta meminimalkan penggunaan informasi yang kurang relevan atau berpotensi menimbulkan bias terhadap hasil penelitian (Muspawi, 2024).

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah (MD) Nasatil Falah, Kampung Pasir Gadung, Desa Sangiang, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan mading dan perpustakaan mini sebagai media informasi serta sarana pendukung kegiatan belajar siswa. Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak madrasah, guru, serta siswa untuk mengetahui secara langsung pemanfaatan kedua sarana literasi tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembuatan dan pemanfaatan mading serta perpustakaan mini sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga data yang diperoleh dapat dikaji dan dibandingkan secara lebih sistematis sebagai dasar dalam menentukan kesimpulan.

penelitian (Adiningrat et al., 2025). Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan mading serta perpustakaan mini dalam menunjang kegiatan belajar siswa serta mendorong ketertarikan mereka terhadap informasi dan bahan bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Perpustakaan Mini dan Majalah Dinding

Program pembuatan perpustakaan mini dan majalah dinding dilaksanakan di Madrasah Nasatil Falah yang berlokasi di Kampung Pasir Gadung, Desa Sangiang, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa melalui program KKN yang diarahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih mendukung kegiatan literasi anak. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengamatan terhadap kondisi lingkungan belajar, persiapan bahan dan perlengkapan, penataan sarana, penyediaan bahan bacaan, hingga proses pembuatan dan pemasangan majalah dinding.

Perpustakaan mini dikembangkan sebagai ruang baca sederhana yang dapat digunakan anak-anak untuk memperoleh bahan bacaan sekaligus menunjang aktivitas belajar. Bahan bacaan yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, antara lain buku cerita, pengetahuan umum, pendidikan agama, serta berbagai bacaan yang memiliki unsur edukatif. Penyesuaian jenis bacaan dengan usia dan kemampuan anak menjadi bagian yang penting karena bahan bacaan yang sesuai dapat membuat kegiatan membaca lebih mudah diterima dan menarik bagi mereka.

Penyediaan perpustakaan mini tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Nikmah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa perpustakaan mini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyedia informasi dan tempat pelaksanaan aktivitas literasi bagi anak. Kehadiran fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih dekat dengan bahan bacaan serta dapat mendorong mereka untuk memanfaatkan ruang baca yang tersedia. (Nikmah, Suciani, Aupilana, Annahdiya, & Setyaningsih, 2024)

Di samping perpustakaan mini, majalah dinding dikembangkan sebagai media penyampaian informasi sekaligus tempat untuk menampilkan hasil kreativitas anak. Isi mading dapat disusun dalam berbagai bentuk, seperti tulisan sederhana, gambar, pesan yang bersifat edukatif, maupun karya yang dibuat oleh peserta didik. Dengan karakter tersebut, mading

memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar papan informasi karena dapat mempertemukan kegiatan membaca dengan aktivitas menulis, mengamati, dan menuangkan gagasan.



Gambar 1. Proses Pembangunan Perpustakaan Mini

B. Pemanfaatan Perpustakaan Mini sebagai Sarana Peningkatan Literasi

Hasil pengamatan selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan mini memberikan tambahan pilihan bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan membaca dan belajar di lingkungan Madrasah Nasatil Falah. Sebelum program dilaksanakan, ketersediaan bahan bacaan yang dapat digunakan secara langsung di lingkungan madrasah masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan lingkungan yang dapat mendorong kebiasaan membaca.

Setelah perpustakaan mini tersedia, anak-anak memperoleh akses yang lebih dekat terhadap berbagai jenis bacaan. Mereka tidak perlu bergantung sepenuhnya pada buku yang digunakan dalam proses pembelajaran karena tersedia pula bahan bacaan yang dapat dipilih sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan tersebut menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca.

Keberadaan perpustakaan mini juga memberikan bentuk lingkungan membaca yang lebih sederhana dan dekat dengan aktivitas anak sehari-hari. Fasilitas literasi tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk perpustakaan dengan ruang dan sarana yang besar. Ruang baca sederhana tetap dapat memberikan manfaat apabila bahan bacaan tersedia, mudah dijangkau, dan dimanfaatkan secara konsisten. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas bukan berarti tidak adanya peluang untuk membangun lingkungan yang mendukung aktivitas literasi.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyediaan perpustakaan mini di lingkungan masyarakat dapat mendorong antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Pemanfaatan fasilitas yang dekat dengan lingkungan anak memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk berkunjung dan melakukan aktivitas literasi (Syahida et al., 2025).

Persoalan mengenai akses terhadap bahan bacaan juga menjadi perhatian dalam penelitian Yuda et al. yang menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan akses membaca dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya budaya literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat menyediakan tempat sekaligus bahan yang memungkinkan anak melakukan aktivitas membaca secara lebih mudah.

Dalam pelaksanaan program di Madrasah Nasatil Falah, perpustakaan mini diarahkan bukan hanya sebagai tempat meletakkan dan menyimpan buku. Fasilitas tersebut diharapkan dapat menjadi bagian dari pembiasaan membaca di lingkungan madrasah. Buku yang ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri bacaan yang ingin mereka baca. Kebebasan dalam memilih bacaan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk membangun ketertarikan membaca secara bertahap.

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan mini dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih mendukung kegiatan literasi. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi lebih bermakna apabila disertai pemanfaatan secara rutin dan pengelolaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah.

C. Pemanfaatan Majalah Dinding sebagai Media Literasi dan Kreativitas

Majalah dinding yang dibuat dalam kegiatan pengabdian memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media informasi dan sebagai ruang untuk mengembangkan kreativitas anak. Informasi yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan lingkungan pendidikan dan kebutuhan peserta didik, misalnya melalui tulisan singkat, gambar, pesan edukatif, hasil karya, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan mini, mading menyajikan informasi dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung ketika anak berada di lingkungan madrasah. Penggunaan unsur tulisan dan visual membuat informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi mading untuk menjadi salah satu media yang mendorong anak berinteraksi dengan informasi secara lebih aktif.



Gambar 2. Proses Pemasangan Mading



Gambar 3. Implementasi Program Mading bersama Anak-anak

D. Sinergi Perpustakaan Mini dan Majalah Dinding dalam Penguatan Budaya Literasi

Pengembangan perpustakaan mini dan majalah dinding secara bersamaan menjadi salah satu aspek yang membedakan program ini dari penyediaan satu jenis sarana literasi saja. Kedua media tersebut memiliki karakter dan fungsi yang berbeda, tetapi dapat digunakan secara saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi.

Perpustakaan mini lebih diarahkan sebagai tempat untuk memperoleh dan membaca berbagai bahan bacaan. Sementara itu, mading berfungsi sebagai media yang menyajikan informasi secara ringkas sekaligus memberikan ruang bagi anak untuk menampilkan hasil

kreativitasnya. Perbedaan tersebut membuat anak memiliki lebih dari satu bentuk pengalaman dalam berinteraksi dengan informasi.

Melalui perpustakaan mini, anak dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca buku yang tersedia. Informasi atau pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca kemudian dapat menjadi bahan untuk mengembangkan gagasan. Pada sisi lain, mading menyediakan ruang bagi anak untuk menyampaikan kembali gagasan tersebut melalui tulisan, gambar, maupun bentuk karya lainnya.

Dengan demikian, kegiatan literasi yang dikembangkan melalui kedua sarana tersebut tidak berhenti pada kemampuan membaca. Aktivitasnya dapat berkembang menjadi proses memahami informasi, mengolah gagasan, menulis, menyampaikan informasi, dan menghasilkan karya. Pola tersebut memperlihatkan bahwa literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan yang sederhana tetapi dilakukan dalam lingkungan yang mendukung keterlibatan anak.

Hasil ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Hakim et al. mengenai kegiatan pembuatan mading dalam program Kampus Mengajar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan mading dapat memberikan dukungan terhadap minat membaca dan keterampilan menulis. Sementara itu, pengelolaan perpustakaan sekolah juga memiliki posisi penting sebagai salah satu unsur pendukung dalam pengembangan budaya literasi dan minat baca siswa.

Oleh karena itu, perpustakaan mini dan mading dapat ditempatkan sebagai dua sarana yang mempunyai fungsi komplementer. Perpustakaan menyediakan akses terhadap sumber informasi, sedangkan mading memberikan ruang bagi anak untuk mengolah dan mengekspresikan gagasan. Pendekatan tersebut menjadi relevan bagi lingkungan pendidikan yang masih memiliki keterbatasan fasilitas karena pengembangan literasi dapat dimulai melalui sarana sederhana yang mudah dimanfaatkan.



Gambar 4. Dokumentasi Anggota KKN Kelompok 70 dengan Perpustakaan Mini dan Mading

E. Dampak Program terhadap Lingkungan Belajar

Pelaksanaan program perpustakaan mini dan mading memberikan perubahan pada ketersediaan sarana literasi di lingkungan Madrasah Nasatil Falah. Lingkungan yang sebelumnya memiliki keterbatasan fasilitas bacaan memperoleh tambahan ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas membaca. Pada saat yang sama, keberadaan mading memberikan media baru untuk menyampaikan informasi dan menampilkan hasil kreativitas anak.

Dari sisi peserta didik, program memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan bahan bacaan dan media informasi. Anak-anak tidak hanya diarahkan untuk membaca buku, tetapi juga dikenalkan pada aktivitas membuat serta menampilkan karya. Pengalaman tersebut dapat memberikan variasi dalam kegiatan literasi sehingga aktivitas membaca dan menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik dan dekat dengan lingkungan anak menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penguatan literasi. Anak cenderung membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan mini dan mading dapat menjadi sarana untuk menghadirkan kegiatan literasi dalam bentuk yang lebih sederhana, visual, dan partisipatif.

Selain memberikan akses terhadap bahan bacaan, program juga memberikan peluang bagi terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif. Anak dapat membaca buku, melihat informasi pada mading, mengamati karya teman, serta berpartisipasi dalam pembuatan karya. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat berjalan beriringan dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan mading juga menunjukkan bahwa media tersebut dapat memiliki fungsi sebagai sarana informasi, ekspresi, dan kreativitas. Dengan demikian, program perpustakaan mini dan mading dalam kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas fisik, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan informasi.

F. Keberlanjutan Program

Keberadaan perpustakaan mini dan mading perlu diikuti dengan upaya pemeliharaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan. Program yang dilaksanakan selama KKN pada dasarnya merupakan langkah awal untuk menyediakan sarana literasi. Manfaat program akan lebih optimal apabila fasilitas tersebut tetap digunakan dan dikembangkan setelah kegiatan mahasiswa selesai.

Pihak madrasah memiliki posisi penting dalam memastikan keberlangsungan kedua sarana tersebut. Perpustakaan mini dapat dipelihara melalui penataan buku, penambahan koleksi secara bertahap, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk menggunakannya secara rutin. Sementara itu, mading perlu diperbarui secara berkala agar informasi dan karya yang ditampilkan tetap menarik serta sesuai dengan kegiatan pendidikan di madrasah.



Gambar 5. Dokumentasi Anggota KKN Kelompok 70 bersama Ibu Kepala Madrasah

Keberlanjutan program juga berkaitan dengan keterlibatan anak. Semakin sering anak diberikan kesempatan untuk menggunakan perpustakaan mini dan terlibat dalam pembuatan mading, semakin besar peluang kedua sarana tersebut menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas tidak seharusnya hanya dilakukan pada saat program KKN berlangsung, tetapi dapat dilanjutkan melalui kegiatan rutin di lingkungan madrasah.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas pada saat program berlangsung. Hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan pihak sasaran untuk memanfaatkan dan mengembangkan hasil kegiatan secara mandiri. Dalam hal ini, madrasah dapat berperan sebagai pengelola sekaligus pihak yang memastikan agar sarana literasi tetap berfungsi sesuai tujuan awal.

Dengan demikian, program perpustakaan mini dan mading tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan literasi. Keberlanjutan pengelolaan diharapkan dapat menjadikan kedua sarana tersebut sebagai bagian dari aktivitas pendidikan sehari-hari di Madrasah Nasatil Falah. Dengan pengelolaan yang konsisten, perpustakaan mini dapat terus menjadi ruang membaca, sedangkan mading dapat terus berfungsi sebagai media informasi sekaligus ruang kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., Tanjung, E. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION, 2557–2564.
- Mayasari, R. I., Dzakim, N. N., Oktavianto, B., & Surya, M. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan SDM Serta Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Desa Kedungsari Melalui Pendidikan Berbasis Literasi, 4.
- Muspawi, U. S. dan M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. Jurnal Edu Research, Vol. 5, No(September), 110–116.
- Mutiara, T., Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu, 01(01), 1–8.
- Nikmah, L. K., Suciani, T., Aufilana, R. K., Annahdiya, N., & Setyaningsih, W. (2024). Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>
- Nurannisa, A., Fitri, A. S., Nurpratama, M. F., & Indonesia, U. P. (2024). Village empowerment by increasing reading interest to children in Sukadami village, 2(1), 55–66.
- Nurul Lutfia Maryadi, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), 2(8), 3419–3428.
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Joi, W., Laoli, S., Fadhillah, F., Mas, M. A., ... Riau, U. (2024). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Minat Pendidikan Di Desa Kemuning Muda : Peran Program KKN Dalam Peningkatan Kesadaran Pendidikan, 2(7), 2434–2441.

- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Riani Tanjung, et al. (2023). *Jurnal Akuntansi*, (54).
- Santi, F. U., & Oktariana, D. (2024). Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Mading di SD Muhammadiyah Sambeng. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1852>
- Syahida, N. P., Utami, V. Y., Jumaah, S. H., Kartini, F., Jalan, A., & Karno, B. (2025). *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia Meningkatkan Minat Membaca pada Anak SD Melalui Perpustakaan Mini di Lingkungan Masyarakat*
- Tahir, M. Y., Islam, U., & Alauddin, N. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GOWA, 1(SEPTEMBER), 12–26.